

Volume 12, Nomor 1, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v12i1>

## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Berbantuan *Canva* Dengan Model *Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar

Qurrota Aini <sup>\*1)</sup>, Desyandri <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [ainiiqurrota08@gmail.com](mailto:ainiiqurrota08@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 29-04-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted : 22-05-2024

Published : 26-05-2024

### Keywords:

*Two Stay Two Stray*

*Pancasila Education Learning*

*Learning Outcomes*

*Canva*

*Elementary School*

### ABSTRACT

*This research aims to describe the improvement in student learning outcomes in Canva-assisted Pancasila Education learning with the Two Stay Two Stray Cooperative Learning model for class IV students at SD Negeri 06 Pulau Anak Air, Bukittinggi City. The research used is a type of classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were 26 class IV teachers and students. Data collection techniques include observation, tests and non-tests. This research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed an increase, in the first cycle the teaching module obtained an average of 84.69% and in the second cycle it was 94.44%. The first cycle teacher aspect obtained an average of 82.14% and the second cycle was 96.42%. Aspect of students in cycle I obtained an average of 80.35% and in cycle II it was 96.42%. Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.78% and in cycle II it increased to 90.5%. Thus, it can be concluded that the Two Stay Two Stray Cooperative Learning model assisted by Canva can improve student learning outcomes in Pancasila education learning.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 84,69% dan siklus II menjadi 94,44%. Aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,14% dan siklus II menjadi 96,42%. Aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 80,35% dan pada siklus II menjadi 96,42%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 77,78% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Corresponding Email: [ainiiqurrota08@gmail.com](mailto:ainiiqurrota08@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan dengan selalu memberikan dan menemukan terobosan-terobosan baru atau inovasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Desyandri, 2017).

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi penyampaian pesan merupakan hakikat dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan erat, yaitu; tujuan, materi, metode, media dan evaluasi (Lestari et al., 2018)

Pada era globalisasi ini guru haruslah lebih aktif dan kreatif menerima perubahan, Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Modul ajar merupakan suatu instrument pendidikan yang dirancang berdasarkan kurikulum, digunakan dalam proses pembelajaran, dan bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebagai bagian integral dari strategi pengajaran di lingkungan belajar (Fatihah, 2023). Oleh karena itu, dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari tujuan pembelajaran ataupun indikator pencapaian.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis, maka dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (SD), diharapkan peserta didik bisa membuka wawasannya sebagai bekal mereka meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat di era global dengan pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dasar. Mata pelajaran yang berpotensi untuk membuka wawasan peserta didik dalam hidup bermasyarakat yaitu Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Seorang guru perlu menyampaikan materi pembelajaran semenarik mungkin agar perhatian dan fokus peserta didik tidak mudah teralihkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran (Muzira & Eliyasni, 2023). Dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang interaktif, menarik dan tidak monoton agar kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila agar pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tidak monoton dan dapat bermakna bagi peserta didik adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan

salah satu inovasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik benar-benar dioptimalkan melalui proses pembelajaran dengan alur yang sistematis (Kapitan et al., 2020)

Selain model pembelajaran, guru juga memerlukan media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran. salah satu media berbasis teknologi yang dapat diterapkan di sekolah dasar yaitu *Canva*. Menurut (Dwi Nur Indah Sari et al., 2023) *Canva* merupakan media online yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berupa ppt, video, dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di sekolah ialah dengan menggunakan *Canva*, karena *Canva* merupakan media yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik.

Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka diharapkan peserta didik selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan lebih berinisiatif untuk bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar sangatlah penting ini disebabkan karena suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini memerlukan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik karena guru harus melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi pembelajaran itu sendiri baik kognitif, afektif, maupun psikomotor agar siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. (Muliza & Tin, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 06 Pulau Anak Air pada tanggal 24, 30 November 2023 dan 4 Desember 2023 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas IV. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila baik dari pihak peserta didik maupun pendidik maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun permasalahannya dari pihak peserta didik yaitu: (1) Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak peduli dengan temannya atau memiliki sifat yang individualisme dalam proses pembelajaran, (2) Sebagian peserta didik tidak berkolaborasi dengan temannya dalam proses pembelajaran dan hanya mementingkan diri sendiri dalam belajar, (3) Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran dan hanya satu atau dua orang siswa yang aktif dalam belajar, (4) Dengan hasil belajar yang rendah menurunnya prestasi belajar peserta didik, (5) Beberapa peserta didik terlihat jenuh dalam belajar karena kurangnya variasi pembelajaran dari guru, (6) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran dari pendidik maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sekelasnya, (7) Beberapa peserta didik tidak memberikan kontribusi dan kurang menghargai pendapat teman sekelompoknya, (8) Peserta didik sulit dalam memahami materi

pembelajaran karena peserta didik kurang berani berbicara dalam mengemukakan pendapat, (9) Peserta didik kurang bisa memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya hasil pengamatan proses pembelajaran dari segi guru yaitu: (1) Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), (2) Dalam penyampain materi, pada umumnya guru menggunakan metode yang didominasi dengan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan peserta didik, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. (3) Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan maksimal, (4) Guru juga kurang menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, (5) Guru belum maksimal membimbing peserta didik secara baik dalam bekerjasama, Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang didominasi guru (6) Guru belum optimal dalam melatih peserta didik untuk saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, (7) Pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, (8) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (9) Kurangnya sumber belajar yang digunakan guru pada proses pembelajaran, (10) Materi pembelajaran yang disampaikan guru hanya bersumber dari buku paket dan juga kebutuhan materi yang dimiliki peserta didik kurang terpenuhi, (11) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi.

Pada modul ajar peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) Pendidik tidak menggunakan modul ajar saat melaksanakan proses pembelajaran, modul ajar hanya untuk melengkapi administrasi dan hanya digunakan ketika ada pemeriksaan di sekolah, (2) Kurangnya kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang dibuat guru dengan proses pembelajaran, (3) Guru belum menggunakan model yang inovatif, (4) Minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, (5) Modul ajar yang dikembangkan terlihat menggunakan model yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Ada beberapa penelitian sudah membuktikan, penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* mampu menaikkan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Penelitian oleh (Netriani, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah datar. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,21 (C), Siklus II 86,63 (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah datar”. Menurut Wiswi (2021) dalam penelitiannya yaitu hasil belajar menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu berhasil meningkat pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan ketika

proses pembelajaran menjadi lebih baik serta rata – rata nilai peserta didik meningkat dari persikusnya. Hasil penelitian Vianes Muliza Putri (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Keterbaruan pada penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan temuan peneliti terdahulu adalah pada media pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, sekarang peneliti sudah menggunakan media berbasis IT yaitu *Canva* dengan tujuan membuat materi belajar yang menarik sehingga mendorong hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Mata pelajaran yang digunakan berbeda dengan peneliti terdahulu, mata pelajaran yang digunakan sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka, serta jumlah peserta didik pada pelaksanaan penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Berbantuan *Canva* Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Bagi Peserta didik Kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan tujuan, yaitu: membantu dalam meningkatkan mutu belajar jika diterapkan semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk membenahi serta mengoptimalkan kualitas pendidikan. Menurut Azizah (2021) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilaksanakan oleh guru/peneliti di kelas dengan menerapkan tindakan untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas menurut (Mansurdin & Fahrani, 2022) adalah kegiatan pembahasan masalah yang berupa reflektif dengan dasar permasalahannya yang ada di kelas dan dapat dimaknai langsung guru tersebut hingga penelitian dilaksanakan kepada pendidik sendiri.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Adetya dan Desyandri (2019: 5) Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara alamiah untuk memperoleh informasi dari setiap data yang ditemukan berupa deskripsi seperti penjelasan berupa penjabaran fakta, baik secara tertulis maupun secara lisan. Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk pemerolehan data numerik yang didapat dari pemahaman peserta didik, setelah itu peneliti akan melakukan pengolahan data terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk angka (numerical).

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester dua (II) di tahun ajaran 2023/2024 pada kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi dengan dua siklus. Siklus I dalam tindakannya terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dalam tindakannya terdiri dari satu kali pertemuan pembelajaran. Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Senin tanggal 05 Februari 2024 pukul 08.40-09.50, siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.40-09.50 dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.40-09.50.

## 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini ialah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi dengan jumlah 26 orang peserta didik. Untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yaitu 16 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan yang sudah terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Selain itu kegiatan penelitian juga menyertakan peneliti sebagai praktisi dan 3 orang observer yang terdiri dari guru kelas III, guru kelas IV, dan guru kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi.

## 2.4. Prosedur

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Prosedur yang dilaksanakan memiliki empat tahap, yaitu:

### 2.4.1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah peneliti membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran pendidikan pancasila berbantuan *canva* model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa modul ajar yaitu dengan kegiatan: 1) Menentukan jadwal penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 1 kali pertemuan, pada pembelajaran pendidikan pancasila semester II kelas IV di SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) Menyusun rencana tindakan berupa modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*, 3) Menentukan materi pembelajaran pendidikan pancasila, 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, 5) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, 6) Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila, 7) Menyusun instrumen pengamatan untuk observer berupa soal dan lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang disusun adalah lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

#### 2.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila berbantuan *Canva* dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi serta 3 orang guru sebagai obsever yang terdiri dari 1 orang guru kelas IV dan 2 orang guru penggerak (guru kelas III dan guru kelas V).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* sesuai dengan modul ajar yang dibuat.

#### 2.4.3. Pengamatan

Pengamat dilakukan oleh tiga guru yaitu guru kelas III, guru kelas IV, dan guru kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, tiga orang guru bertindak sebagai observer yang mengisi lembar pengamatan mengenai modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Pengamatan penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan akumulasi data proses peralihan kinerja proses belajar mengajar.

#### 2.4.4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tiap akhir kegiatan. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan diskusi dengan tiga orang observer berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bagi peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air dan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer dipergunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan siklus selanjutnya.

### 2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi yaitu: 1) Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Two Stay Two Stray* berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, 3) Perolehan dari tes yang diberikan ketika melaksanakan penelitian merupakan hasil belajar peserta didik.

#### 2.5.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pendidikan pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilakukan pada peserta didik kelas IV

SDN 06 Pulau Anak Air yang meliputi modul ajar, pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), aktivitas guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sumber data observasi diperoleh dari pengamatan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan teknik analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase. Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Permendikbud (2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1. Peringkat Kualifikasi**

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	Sangat Baik
71-85	B	Baik
56-70	C	Cukup
<56	D	Kurang

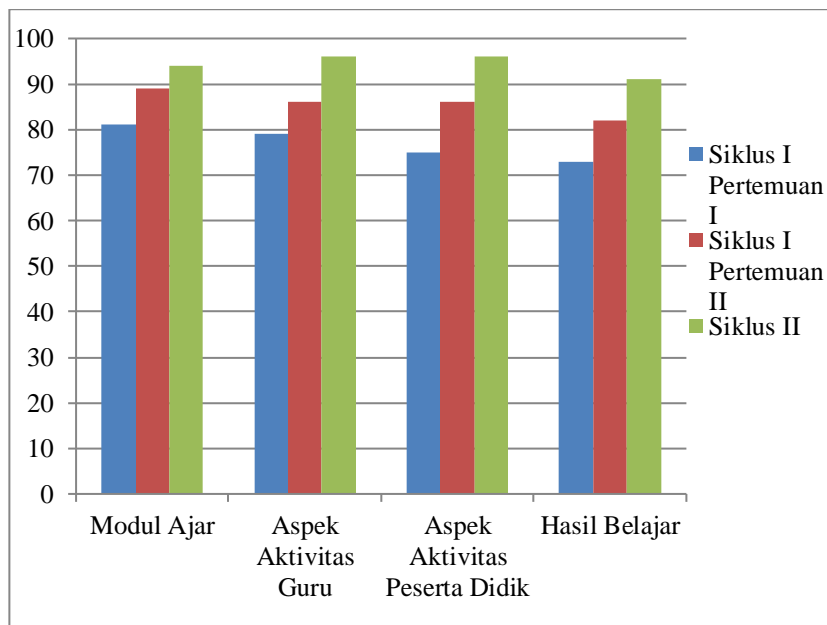
Sumber : Permendikbud No.21 Tahun 2022 panduan penilaian sekolah dasar kurikulum merdeka

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester II tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas III, guru kelas IV, dan guru kelas V bertindak sebagai observer (pengamat). Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila disesuaikan dengan menggunakan langkah-langkah model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray menurut Istarani (2011:202), yaitu: (1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan



informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan, serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 80,55% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 88,89%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 84,69% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 94,44% dengan predikat (A). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

*Kedua*, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi maka dari

hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85,71 dengan predikat sangat baik (A) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (A).

Sedangkan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85,71 dengan predikat sangat baik (A) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (A). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

*Ketiga*, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 5 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 8 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Pada siklus II terdapat 8 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 76,91 dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,15 dengan predikat sangat baik (A). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 78,65 dengan predikat baik(B) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,84 dengan predikat sangat baik (A). Berdasarkan data yang didapat bahwa hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, perumusan informasi umum, perumusan tujuan kegiatan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian (asesmen), tampilan modul ajar. Modul ajar dirancang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2011:202) yaitu : (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing

kelompok menjadi tamu ke kelompok lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pengamatan yang dilakukan oleh 3 orang observer pada siklus I memperoleh hasil dengan predikat baik, dan pada siklus II memperoleh peningkatan keberhasilan dengan predikat sangat baik. Jadi, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Mengacu hasil pengamatan penilaian pada aspek aktivitas guru siklus I memperoleh keberhasilan dengan predikat baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan penilaian dengan predikat sangat baik. Hasil pengamatan penilaian pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan dengan predikat baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan penilaian dengan predikat sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan pada aspek aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan *Canva* dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilihat sesuai dari nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik memperoleh hasil belajar dengan predikat baik (B), dan pada siklus II meningkat rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik memperoleh hasil belajar dengan predikat sangat baik (A). Jadi, dilihat dari hasil belajar peserta didik penilaian pengetahuan (asesmen sumatif) dan keterampilan (asesmen formatif) yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, nasihat, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Rahmat Firmansyah, S. Pd. selaku kepala sekolah SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, kepada Bapak Medi Adioska, S.S, S.Pd, M.Pd selaku guru kelas IV, Ibu Sri Yelfianti, S.Pd selaku guru kelas III, dan Ibu Fitriani, S.Pd selaku guru kelas V yang telah bertindak sebagai observer saat peneliti melakukan penelitian, dan seluruh peserta didik kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yang berpartisipasi melakukan penelitian ini. Dan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selau memberikan doa dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem-Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 11(1), 135–147. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i1>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Dwi Nur Indah Sari, Wahyu Sugiarto, Rahma Sabilla, Alfi Zidanurrohim, Aswin Nurjanah, & Muh. Alif Kurniawan. (2023). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran yang Menarik di Era Digital. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.475>
- Edlis, U. S., & Alwi, N. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Team Games Tournament di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 575–584.
- Fatihah, W. (2023). Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.273>
- Hasibuan, I. A., & Mansurdin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189–206.
- Indrawati, V. M. P. dan T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 3330–3338. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 2. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72716>
- Kapitan, L., Laamena, C. M., & Gaspersz, M. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp87-92>
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Online: <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 23 Maret 2023.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. D., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon Untuk Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III No. II(ii), 33–43.

- Mansuridin, & Fahrani, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Meiyani, F. A. A., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN .... *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1535–1545. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4192>
- Monica, A., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10245>
- Muliza, V., & Tin, P. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar The Improvement of Student Learning Outcomes with Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray in Studying Integreted The*. 8.
- Muzira, W., & Eliyasni, R. (2023). Penigkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.96>
- Netriani & Yalmeva Miaz. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(13), 1-11.
- Nurhayanti, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Siswa Madrasah Aliyah pada Pembelajaran Biologi. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 273–281. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-16>
- Putri, V. M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Kajian Pembelajaran dengan Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10085–10089. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2578>
- Rahmi, A., & Waldi, A. (2023). *Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Padang*. 11, 633–644
- Ramadhan, R., & Masniladevi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Desimal Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powtoon di Kelas V B SDN 02 Aur Kuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5405–5415.
- Suryani, M., & Suriani, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. 11(3), 2023. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i3>

Available online at:

